

**STRUKTUR FRASA
PADA BUNGKUS MAKANAN BERBAHASA INDONESIA**

Ermawati. S

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia
ermawati.s@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This article discusses the structure of phrases in Indonesia food wrappers. Phrase structure is a functional arrangement contained in a speech. The food wrapping that was the object of this study was specifically only on Indonesian food wrappers. That is, food wrappers that use foreign language are not examined. The main theory used to refer to the phrase structure in this study was the opinion expressed by Sulistyowati (2012) and other opinions. Based on the analysis conducted on food wrappers using Indonesian, it can be concluded that the phrases structure in Indonesian food wrappers found is 1) FN ---> N1 + N2 (biskuit kelapa), 2) FN ---> N + V (kacang goreng); 3) FN ---> N + Adj (sambal hijau), 4) FV ---> V + N (serbu durian); 5) FNum ---> Num + N (dua kelinci); dan 6) FAdj ---> Adj + N (setia kawan). Thus, it can be affirmed that the phrases structure in Indonesian language food wrappers is more dominant to use the FN structure (nominal phrase) than other structures.

Keywords: Indonesian language, food wrappers, phrase structure

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai struktur frasa pada bungkus makanan berbahasa Indonesia. Struktur frasa adalah susunan fungsional yang terdapat dalam suatu tuturan. Bungkus makanan yang menjadi objek kajian ini dikhususkan hanya pada bungkus makanan yang berbahasa Indonesia. Artinya, bungkus makanan yang menggunakan bahasa asing tidak diteliti. Teori utama yang digunakan untuk merujuk struktur frasa dalam kajian ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Sulistyowati (2012) dan pendapat lainnya. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap bungkus makanan yang menggunakan bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa struktur frasa pada bungkus makanan berbahasa Indonesia yang ditemukan adalah 1) FN ---> N1 + N2 (biskuit kelapa), 2) FN ---> N + V (kacang goreng); 3) FN ---> N + Adj (sambal hijau), 4) FV ---> V + N (serbu durian); 5) FNum ---> Num + N (dua kelinci); dan 6) FAdj ---> Adj + N (setia kawan). Dengan demikian, dapat penulis tegaskan bahwa struktur frasa pada bungkus makanan berbahasa Indonesia lebih dominan menggunakan struktur FN (frasa nominal) daripada struktur lainnya.

Kata kunci: bahasa Indonesia, bungkus makanan, struktur frasa

PENDAHULUAN

Bahasa (baik lisan maupun tulis) merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan dalam keberlangsungan hidup manusia. Hal itu sangat mungkin mengingat beberapa fungsi dari bahasa antara lain alat untuk berkomunikasi, alat untuk beradaptasi, alat untuk mengekspresikan diri kepada khalayak dan fungsi lainnya yang juga tidak kalah pentingnya. Sebagaimana dipertegas oleh Sulistyowati (2012:5) “Bahasa adalah

salah satu komponen yang paling penting dalam kehidupan manusia”.

SINTAKSIS

Salah satu bagian yang penting terkait pembahasan dalam bahasa (linguistik) adalah sintaksis. Sintaksis merupakan ilmu yang membicarakan tentang kalimat, klausa dan frasa. Seperti yang disampaikan oleh Ramlan (2005:18) “Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana,

kalimat, klausa dan frase”. Selanjutnya, pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh pakar bahasa lainnya bahwa sintaksis sebagai cabang tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan (Suparman, 1985:1; Verhaar, 1996:161 dalam Putrayasa, 2010:1). Dengan demikian, jelas terlihat bahwa pembicaraan mengenai sintaksis sangatlah luas sehingga pada kesempatan ini penulis lebih fokus untuk melihat secara spesifik mengenai frasa (struktur frasa) yang terdapat pada bungkus makanan.

FRASA

Mengapa frasa? Karena frasa merupakan salah satu bentuk bahasa (kelompok kata) yang sederhana (mengena dan mengikuti selera pembaca) dan selalu dipergunakan pada bungkus makanan di Indonesia. Konsep frasa menurut (Bloomfield, 1957:178) adalah “ *A free form which consists entirely of two or more less free forms,... is a phrase*”. Selain itu, Chaer, (2009:39) mengemukakan “Frase dibentuk dari dua buah kata atau lebih; dan mengisi salah satu fungsi sintaksis”. Pendapat lain menjelaskan sebuah frasa sekurang-kurangnya mempunyai dua anggota pembentuk (Sulistyowati, 2012:11). Terakhir, dikemukakan bahwa frasa mempunyai dua sifat, yaitu (1) merupakan satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata lebih dan (2) merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, yakni terdiri atas subjek dan predikat (Sulistyowati, 2012:11-12).

Bungkus (kemasan) makanan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memperkenalkan bahasa Indonesia kepada khalayak (pembaca) karena bungkus makanan tidak pernah lepas dari kata-kata (kelompok kata) dan itu (bahasa yang digunakan pada bungkus makanan) menjadi salah satu daya tarik (penarik) bagi pembeli. Penulis perlu menegaskan alasan pemilihan bungkus makanan yang

berbahasa Indonesia karena selain penggunaan bahasa Indonesia, bungkus makanan di Indonesia yang ditemukan juga sangat cenderung menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari kajian ini yakni mengetahui, mengidentifikasi, menganalisis dan menyimpulkan struktur frasa bahasa Indonesia pada bungkus makanan, maka masalah yang perlu dikemukakan adalah bagaimanakah struktur frasa nominal bahasa Indonesia yang terdapat pada bungkus makanan tersebut?

STRUKTUR FRASA

Struktur frasa bahasa Indonesia adalah sekelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan yang panjang (Verhaar, 1999:292)

Dalam bahasa Indonesia, struktur frasa terdiri atas a) struktur frasa nominal, b) struktur frasa verbal, c) struktur frasa ajektival, d) struktur frasa preposisional dan e) struktur frasa numeral (Sulistyowati, 2012:25). Struktur frasa juga dapat diidentifikasi berdasarkan kelas katanya (Asnawi, 2018:41) Dalam frasa nominal, yang berfungsi sebagai inti (unsur pusat) adalah nomina. Frasa ini memiliki distribusi yang sama dengan nomina. Frasa verbal adalah satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang dapat menggantikan verba. Verba berfungsi sebagai inti. Frasa ajektival adalah satuan sintaksis yang terbentuk dari dua atau lebih yang dapat menggantikan kategori adjektiva. Adjektiva berfungsi sebagai inti. Frasa numeralia adalah satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih, yang dapat menggantikan kategori numeralia. Numeralia berfungsi sebagai inti (Khairah dan Ridawan, 2014:30-57).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Nawawi (1991:67) mengatakan “Metode deskriptif, dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik dan

lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang.”

Namun demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Krippendorff dalam Alber (2018:57) metode analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengungkapkan studi-studi tentang pers dalam skala besar, penelitian sosiologis dan linguistik, terutama media mutakhir. Data yang digunakan diperoleh melalui teknik dokumentasi. Sementara itu, Arikunto (2011:274) menjelaskan “Metode dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”

Selain dokumentasi, teknik yang digunakan adalah teknik catat. Menurut Sudaryanto (1993:135) “Teknik catat digunakan dengan tujuan agar data tersebut ada bukti autentiknya.” Teknik pencatatan ini penulis lakukan setelah mengunduh (*download*) bungkus makanan yang merupakan bagian dari data yang diperoleh melalui internet. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari bungkus makanan yang menggunakan bahasa Indonesia saja (yang berbahasa asing tidak diteliti).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis membahas dan menganalisis data yang sudah diperoleh. Data dianalisis sesuai dengan struktur frasa yang terdapat pada masing-masing bungkus makanan. Data yang terkumpul dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Nama Bungkus Makanan

Nomor data	Bungkus makanan
1	

2	
3	
4	
5	
6	
7	

8		13	
9		14	
10		15	
11		16	
12		17	

18	
19	
20	

dikategorikan ke dalam frasa nominal (FN). Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa frasa nominal adalah frasa yang unsur pusatnya berkategori nomina (N). Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa *biskuit kelapa* adalah *biskuit*, sedangkan *kelapa* adalah sebagai atribut (Atr) atau keterangan penjelas terhadap biskuit. Jadi, struktur untuk frasa *biskuit kelapa* adalah N + N seperti yang terlihat pada bagan berikut.

Bagan 1

FN → <u>biskuit</u> (N1) + <u>kelapa</u> (N2) UP Atr

Dari bagan 1 dapat dijelaskan bahwa frasa nomina *biskuit kelapa* terbentuk atas dua buah nomina (N1 + N2) yaitu *biskuit* dan *kelapa*. Untuk membuktikan kata *biskuit* dan *kelapa* adalah sama-sama kelas nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus offline *bis·ku·it* *n* kue kering yg dibuat dr adonan tepung (terigu dsb) dan telur dng atau tanpa diberi gula (biasanya dibuat di pabrik dan dijual di bentuk kalengan). *ke·la·pa* *n* 1 tumbuhan palem yg berbatang tinggi, buahnya tertutup sabut dan tempurung yg keras, di dalamnya terdapat daging yg mengandung santan dan air, merupakan tumbuhan serba guna; *Cocos nucifera*; 2 buah kelapa.

Data 2

Data 1



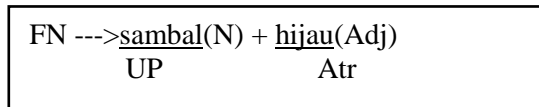
Data 1 *biskuit kelapa* yang terdapat pada bungkus makanan di atas merupakan sebuah frasa yang terdiri atas dua kata yakni biskuit dan kelapa, lebih tepatnya frasa ini



Data 2 *sambal hijau* yang terdapat pada bungkus makanan di atas juga merupakan sebuah frasa, yang terdiri atas dua kata yakni *sambal* (nomina) dan *hijau* (adjektiva). Frasa

sambal hijau dikategorikan dalam frasa nominal (FN) karena yang menjadi unsur pusatnya (UP) adalah *sambal*, sedangkan *hijau* adalah sebagai atribut (Atr) atau keterangan penjelas kepada *sambal*. Jadi, struktur untuk frasa *sambal hijau* adalah N + Adj seperti yang terlihat pada bagan berikut.

Bagan 2



Untuk membuktikan kata *sambal* adalah N dan *hijau* adalah Adj dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus offline **sambal** *n* makanan penyedap yg dibuat dr cabai, garam, dsb yg ditumbuk, dihaluskan, dsb, biasanya dimakan bersama nasi **hijau 1** *n* warna dasar yg serupa dng warna daun; **2** *n* gabungan warna biru dan kuning dl spektrum; **3a** mengandung atau memperlihatkan warna yg serupa warna daun; **4a ki** belum berpengalaman.

Penulis perlu menegaskan bahwa makna yang tepat untuk kata *hijau* pada frasa *sambal hijau* adalah makna ketiga yakni sambal yang mengandung atau memperlihatkan warna yang serupa warna daun. Selain data 2 *sambal hijau*, data 13 *sambal pedas* juga tergolong dalam frasa dengan struktur yang sama yakni N + Adj.

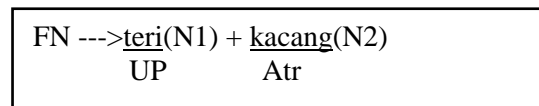
Data 3



Data 3 *teri kacang* yang terdapat pada bungkus makanan di atas juga dikategorikan

dalam frasa nominal (FN). Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa frasa nominal adalah frasa yang unsur pusatnya berkategori nomina. Jelas, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa *Teri Kacang* adalah *teri* (N), sedangkan *kacang* (N) adalah sebagai atribut (Atr) atau keterangan penjelas kepada *biskuit*. Maksudnya, kacang berfungsi untuk menjelaskan tentang jenis *teri* yakni *teri kacang* bukan *teri* lainnya seperti *teri tanjung*. Jadi, struktur untuk frasa *teri kacang* adalah N1 + N2 seperti yang terlihat pada bagan berikut.

Bagan 3



Berdasarkan bagan 3 dapat dijelaskan bahwa frasa nominal terbentuk atau terdiri atas nomina pertama (N1) sebagai unsur pusat dan diikuti oleh nomina kedua (N2) sebagai atributnya. Untuk membuktikan *teri* dan *kacang* adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perlu penulis tegaskan bahwa dalam kajian ini penulis merujuk kamus offline. **te-ri** *n1* ikan laut kecil-kecil, tergolong marga *Stolephorus*, dapat dimakan (bermacam-macam jenis spt-- **geladah**, *Stolephorus indicus*; -- **nasi**, *Stolephorus tri*); **2ki** segala sesuatu yg kecil atau tidak berharga: kelas --. **ka-cang** ^[1] *n* tanaman perdu yg ditanam di sawah atau di ladang, berbuah polong (macamnya banyak sekali); **bagai** -- **direbus satu, pb** melonjak-lonjak kegirangan; -- **lupa akan kulitnya, pb** tidak tahu diri; lupa akan asalnya;

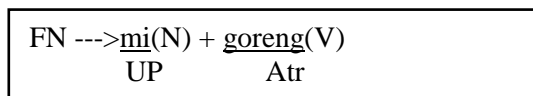
Selain data 1 *biskuit kelapa* dan data 3 *teri kacang*, struktur yang sama juga ditemukan pada bungkus makanan lain, seperti yang terdapat pada data 12 *tahu bakso*, data 15 *kacang polong*, data 17 *tepung bumbu*, data 18 *sari roti*, data 19 *keripik Bunda* dan data 20 *saus cabe*.

Data 4



Data 4 *mi goreng* yang terdapat pada bungkus makanan di atas juga dikategorikan dalam frasa nominal (FN). Adapun yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa *mi goreng* adalah *mi* yang termasuk kelas nomina (N), sedangkan *goreng* sebagai verba (V) adalah sebagai atribut (Atr) atau keterangan penjelas kepada *mi*. Jadi, struktur untuk frasa *mi goreng* adalah N + V seperti yang terlihat pada bagan berikut.

Bagan 4



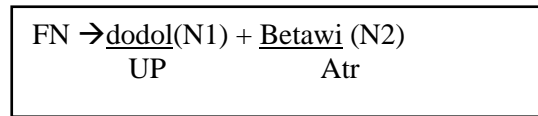
Data 5



Data 5 *dodol Betawi* yang terdapat pada bungkus makanan di atas menunjukkan bahwa frasa ini juga masih tergolong dalam frasa nominal. Yang menjadi unsur pusat (UP) dari frasa tersebut adalah *dodol* dan yang menjadi atribut (Atr) adalah *Betawi*. Dalam hal ini, kata *Betawi* berfungsi untuk menjelaskan *dodol* tersebut berasal dari Betawi (salah satu suku di Jakarta). Frasa *dodol Betawi* termasuk frasa nominal yang strukturnya FN ---> N1 +

N2, sebagaimana tergambar pada bagam berikut.

Bagan 5



Dalam KBBI, **do-dol** ^[1]_n panganan dibuat dr tepung ketan, santan kelapa, dan gula merah, kadang-kadang dicampur dng buah-buahan, spt durian, sirsak dibungkus daun (jagung), kertas, dsb.

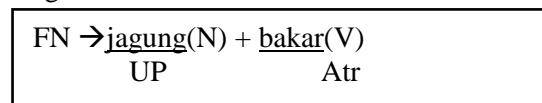
Struktur yang sama tidak hanya ditemukan pada data 5 *dodol Betawi*, tetapi juga ditemukan pada bungkus makanan lainnya, seperti yang terdapat pada data 14 *putra Bali*, dan data 16 *soto Betawi*.

Data 6



Data 6 *jagung bakar* masih tergolong dalam frasa nominal. Namun, terdapat perbedaan dengan beberapa frasa sebelumnya. Yang menjadi unsur pusat (UP) dari frasa ini adalah *jagung* dan atribut (Atr) nya adalah *bakar*. Frasa *jagung bakar* termasuk frasa nominal yang strukturnya terdiri atas FN → N + V, sebagaimana tergambar pada bagan berikut.

Bagan 6



Dalam KBBI, **ja-gung** _n 1 tanaman yg termasuk keluarga *Gramineae*, batangnya pejal setinggi 2 m, berdaun pita lebar, umur sekitar 3 bulan, buahnya dapat dimakan sbg makanan pokok; *Zea mays*; 2 buah atau biji jagung; *pipit menelan* -- , *pb* mendapat

kesusahan krn hendak menyamai orang kaya (besar dsb); **ba·kar** v, **mem·ba·kar** v menghanguskan (menyalakan, merusakkan) dng api: - *kayu*; - *sampah*; **2** memanggang (memanaskan) supaya masak: - *satai*; **3** membuat sesuatu dng memanggangnya (memanaskannya) dng api: - *bata*; **4ki** memanaskan; meradangkan: - *hati*; - *perasaan*; **5ki** membuat supaya berapi-api; mengobarkan (tt semangat): - *semangat perjuangan pemuda*; **6Olr** mematikan (dl permainan bola bakar) pemukul atau pelari sebelum menginjak tempat singgah;

dijelaskan sebelumnya bahwa frasa nominal adalah frasa yang unsur pusatnya berkategori nomina. Dari data 8, yang menjadi unsur pusat (UP) adalah *mie*(N), sedangkan *sedaap* (Adj) adalah sebagai atribut (Atr) atau keterangan penjelas kepada biskuit. Jadi, struktur untuk frasa *teri kacang* adalah N + Adj seperti yang terlihat pada bagan berikut.

Bagan 8

FN → <u>Mie</u> (N) + <u>Sedaap</u> (Adj)
UP Atr

Data 7



Data 7 *kacang pukul* yang terdapat pada bungkus makanan di atas tergolong dalam frasa nominal. Yang menjadi unsur pusat (UP) dari frasa ini adalah *kacang* sebagai nomina dan atribut (Atr) nya adalah *pukul* sebagai verba. Frasa *kacang pukul* termasuk frasa nominal yang strukturnya FN → N + V, sebagaimana tergambar pada bagan berikut.

Bagan 7

FN → <u>kacang</u> (N) + <u>pukul</u> (V)
UP Atr

Data 9



Data 9 *kacang garing* yang terdapat pada bungkus makanan di atas dikategorikan dalam frasa nominal (FN). Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa frasa nominal adalah frasa yang unsur pusatnya berkategori nomina. Dari data 8, yang menjadi unsur pusat (UP) adalah *kacang* (N), sedangkan *garing* (Adj) adalah sebagai atribut (Atr) atau keterangan penjelas kepada biskuit. Jadi, struktur untuk frasa *kacang garing* adalah N + Adj seperti yang terlihat pada bagan berikut.

Bagan 9

FN → <u>kacang</u> (N) + <u>garing</u> (Adj)
UP Atr

Data 8



Data 8 *mie sedaap* yang terdapat pada bungkus makanan di atas dikategorikan dalam frasa nominal (FN). Sebagaimana sudah

Dalam KBBI, **ka·cang** ^[1]_n tanaman perdu yg ditanam di sawah atau di ladang, berbuah polong (macamnya banyak sekali); *bagai -- direbus satu, pb* melonjak-lonjak kegirangan; -- *lupa akan kulitnya, pb* tidak tahu diri; lupa akan asalnya; **ga·ring** ^[1]_a keras dan kering (spt roti biskuit); kering.

Selain struktur FN seperti yang terlihat pada bagan 9, dari data 9 juga ditemukan

struktur frasa lainnya yakni frasa numeralia (FNum) pada *dua kelinci*. Frasa *dua kelinci* terbentuk atas numeralia *dua* dan diikuti oleh nomina *kelinci*. Struktur yang sama juga ditemukan pada data 20 *dua belibis*, yakni FNum ---> Num + N. Jadi, bagan untuk struktur frasa numeralia ini adalah seperti pada bagan berikut.

Bagan 10

FNum ---> dua (Num) + kelinci (N)

Data 10



Data 10 *setia kawan* yang terdapat pada bungkus makanan di atas dikategorikan dalam frasa adjektival (FAdj). Dalam frasa *setia kawan*, unsur pusatnya (UP) adalah *setia* (adj) dan atributnya adalah *kawan* (N). Jadi, struktur untuk frasa *setia kawan* adalah Adj + N seperti yang terlihat pada bagan berikut.

Bagan 11

FAdj ---> setia(Adj) + kawan(N)
UP Atr



Data 11 *serbu durian* yang terdapat pada bungkus makanan di atas termasuk golongan frasa verbal (FV). Frasa *serbu durian*, terdiri atas dua unsur, unsur pusatnya (UP) adalah *serbu* (V) dan atributnya adalah *durian* (N). Jadi, struktur untuk frasa *serbu durian* adalah V + N seperti yang terlihat pada bagan berikut.

Bagan 12

FV ---> serbu(V) + durian(N)
UP Atr

Dari bagan 12 dapat dijelaskan bahwa frasa verbal *serbu durian* terbentuk atau terdiri atas verba *serbu* sebagai unsur pusat dan nomina *durian* sebagai atributnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan bungkus makanan berbahasa Indonesia yang penulis temukan digolongkan atau dapat dikategorikan dalam frasa nominal. Hal ini penulis anggap wajar mengingat makanan merupakan sebuah benda (untuk dimakan) dan sudah tentu kata-kata ataupun frasa yang dipilih oleh penghasil makanan (yang memproduksi makanan) akan menggunakan kata-kata dan bahasa yang sesuai pula dengan produk yang dihasilkannya seperti yang terlihat pada gambar (1 s.d. 20) yang sudah dianalisis. Struktur frasa yang ditemukan pada bungkus makanan berbahasa Indonesia adalah:

1. FN ---> N1 + N2 (biskuit kelapa)
2. FN ---> N + V (kacang goreng)
3. FN ---> N + Adj (sambal hijau)
4. FV ---> V + N (serbu durian)
5. FNum ---> Num + N (dua kelinci)
6. FAdj ---> Adj + N (setia kawan)

REFERENSI

- Alber. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Madah*, 9(1), 55–62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31503/madah.v9i1.689>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi. (2018). Struktur Frasa Verbal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS)*, 6(1), 40–46. Retrieved from <http://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/1795>
- Bloomfield, L. (1957). *Language*. New York: Henry Holt and Company.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline. (n.d.).
- Khairah, Miftahul dan Ridawan, S. (2014). *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Prespektif Fungsi*. (Suryani, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Krippendorff, K. (1991). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nawawi, H. dan M. (1991). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Pontianak: Gajah Mada University Press.
- Putrayasa, I. B. (2010). *Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori dan Peran*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana Universty Press.
- Sulistiyowati, H. (2012). *Mengenal Struktur Atribut Frasa*. Malang: Madani.
- Verhaar, J. M. W. (1999). *Azaz-Azaz Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.